

## STRES PADA DOKTER PRAKTEK STUDI KUALITATIF PADA DOKTER UMUM DI RS DR KOMANG MAKES BELAWAN

Mustika Fajar Syafitri<sup>1</sup>, Myrnawati Crie Handini<sup>2</sup>, Elsarika Damanik<sup>3</sup>,  
Mido Ester J. Sitorus<sup>4</sup>

Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
mustikafjr94@gmail.com<sup>1</sup>, myrnawati48@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to dig deeper into all matters related to the occurrence of stress on practicing doctors at Hospital Dr Komang Makes Belawan. This research is a qualitative research. The research instrument is the researcher himself who is subjective, so the validity of the data obtained is checked by triangulation techniques, that is the addition of time, source triangulation and triangulation of collection methods. Informants are practicing doctors, hospital medical committees and family practicing doctors. Data analysis was carried out using the Miles and Hubberman method. The results showed that it was true that there had been stress on practicing doctors at Hospital Dr Komang Makes Belawan. The reason is that the workload is too dense plus the age of the doctor who is approaching retirement, causing excessive fatigue. Stress that occurs shows varied symptoms, ranging from mild to severe. To reduce the stress that arises, doctors use coping methods such as watching tv, sleeping, telling stories to friends or family, taking vacations, caring for plants and pets. Hospital management is trying to reduce the stress of doctors by increasing the number of honorary doctors to help doctors practice during working hours. It is hoped that with this additional doctor the practice has more time to rest, so as to reduce the stress that occurs.*

**Keywords** : Stress, Practicing Doctor, Coping Method

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menggali lebih dalam tentang semua hal yang terkait dengan terjadinya stres pada Dokter Praktek di RS Dr Komang Makes Belawan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang bersifat subyektif, maka data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi, yaitu perpanjangan waktu, triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan data. Informan adalah dokter praktek, komite medik rumah sakit dan keluarga dokter praktek. Analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang benar telah terjadi stres pada dokter praktek di RS Dr Komang Makes Belawan. Penyebabnya adalah beban kerja yang terlalu padat ditambah usia dokter yang sudah menjelang pensiun, sehingga menyebabkan kelelahan yang berlebihan. Stres yang terjadi menunjukkan gejala yang bervariasi, mulai dari yang ringan sampai berat. Untuk mengurangi stress yang timbul, dokter melakukan metode koping seperti menonton tv, tidur, bercerita kepada teman atau keluarga, berlibur, merawat tanaman dan hewan peliharaan. Manajemen rumah sakit berupaya mengurangi stres dokternya dengan menambah jumlah dokter honorer untuk membantu dokter praktek dalam jam jaga. Diharapkan dengan adanya tambahan dokter ini dokter praktek memiliki waktu lebih banyak untuk beristirahat, sehingga bisa mengurangi stres yang terjadi.

**Kata Kunci** : Stres, Dokter Praktek, Metode Koping.

### PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan mental akan memberikan dampak yang luas pada bidang kesehatan, sosial, hak asasi

manusia serta sektor ekonomi di seluruh dunia. Menurut WHO, kesehatan mental adalah keadaan sejahtera dimana seorang individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan

kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan dapat berkontribusi di dalam komunitasnya. Gangguan mental di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang signifikan. Menurut Riskesdas 2013, prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia mencapai 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk di Indonesia usia 15 tahun ke atas. (Rahmayani et al., 2019).

Stres adalah salah satu gangguan mental berupa perasaan tegang atau tekanan yang dialami ketika tuntutan yang dibebankan pada mereka melebihi sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dokter dianggap sebagai pekerjaan dengan stres tinggi karena bertanggung jawab terhadap manusia. Alasan lain yang membuat profesi dokter semakin riskan untuk mengalami stres adalah dampaknya yang kuat terhadap kehidupan manusia (Caplan, 1975).

Penelitian di India menunjukkan 42% dokter mengalami tingkat stres sedang tinggi, diikuti tingkat stres sedang rendah 28% dan 14% dokter termasuk dalam kategori tingkat stres yang sangat tinggi. Hanya 16% dokter yang termasuk dalam kelompok stres rendah. Tingginya skor dokter yang mengalami tingkat stres sedang tinggi disebabkan oleh beban pekerjaan mereka yang menyebabkan kelelahan sehingga sebagai pemicu faktor stres. Dimana mereka harus merawat pasien, memeriksa pasien di bangsal masing masing, menghadirkan kuliah akademik, dan bekerja dimalam hari sebagai jam jaga setidaknya dua kali seminggu. Kemudian mereka juga harus memenuhi tuntutan keluarga mereka juga. (Baba, 2012)

Dilaporkan bahwa 72,43% dokter yang dipekerjakan oleh rumah sakit tersier di China bekerja lebih dari 60 jam per minggu, jauh melampaui batas legal 44 jam. Studi ekstensif telah dilakukan tentang jam kerja yang panjang dan shift kerja yang banyak dalam kelelahan terkait pekerjaan, Kurang tidur, kelelahan fisik dianggap sebagai penyebab utama

kelelahan terkait pekerjaan yang dapat menjadi faktor pemicu stres. Kelelahan terkait pekerjaan juga diyakini terkait dengan banyak faktor individu seperti usia, kecemasan, asupan makan dan pola tidur. (Tang et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon Manado kepada 34 orang responden yang berprofesi sebagai dokter umum. Berdasarkan beban kerja menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja berat sebanyak 17 orang (50,0%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 orang (50%). Kemudian berdasarkan tingkatan stres kerja menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 13 orang(38,2%) dan berat sebanyak 21 orang (61,8%). (Mintjelungan et al., 2019)

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada dokter yang berpraktek di RS Dr Komang Makes Belawan. Penelitian bertujuan untuk menggali secara lebih dalam semua hal yang terkait dengan terjadinya stres pada Dokter Praktek di RS Dr Komang Makes Belawan tahun 2021. Penelitian menggunakan instrumen berupa panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Panduan wawancara dibuat berdasarkan 4 subfokus yang telah ditentukan, yaitu penyebab stres, gejala stres, upaya dokter dalam mengurangi stres dirasakannya dan upaya manajemen Rumah Sakit dalam mengurangi stres dokter yang bekerja di Rumah Sakit tersebut. Wawancara dilakukan langsung terhadap informan yang terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan pendukung. Informan Utama terdiri dari 3 orang dokter umum , informan kunci merupakan bagian komite medik Rumah Sakit dan informan pendukung yang merupakan keluarga terdekat dari informan utama.

Sumber Data penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber Data Primer adalah subyek penelitian dan informan, sedangkan sumber data sekunder adalah dari data kepustakaan.

Instrumen pada penelitian ini untuk mengumpulkan data primer yaitu peneliti sendiri yang terlibat langsung dalam observasi/mengamati perilaku subjek dan mewawancarai informan di lapangan. Karena peneliti adalah manusia yang bersifat subyektif, maka harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data berupa perpanjangan waktu yaitu peneliti memperpanjang waktu pengumpulan data dengan meakukan wawancara dan observasi berulang-ulang, triangulasi sumber yaitu masing-masing subyek penelitian, informan utama dan informan kunci diambil lebih dari satu orang, dan triangulasi metode pengumpulan data yaitu metoda pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu cara.

Dengan menerapkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketiga metoda di atas, maka penelitian kualitatif ini dapat memiliki keabsahan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, *Focus Group Discussio*, wawancara mendalam dan studi dokumen.

## HASIL

### Penyebab Terjadinya Stres Pada Dokter Praktek

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai penyebab terjadinya stres pada dokter praktek, peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama namun ada sedikit perbedaan antara jawaban informan. Dari hasil wawancara, ketiga informan mengatakan mereka sudah berusia di atas 50 tahun dan sudah bekerja lebih dari 20 tahun. Informan 1 berusia 56 tahun dengan lama bekerja 22 tahun, informan 2 berusia 51 tahun dengan lama bekerja 22 tahun, sedangkan informan 3 berusia 53 tahun dengan lama bekerja 21

tahun. Usia dan waktu bekerja yang lama dengan kondisi kerja yang monoton dapat memicu terjadinya stres pada dokter praktek.

Dari hasil wawancara mengenai beban kerja, dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang dimiliki dokter masih tetap sama, memang ada pengurangan jam jaga karena rumah sakit menambah dokter honorer untuk membantu, namun tetap saja beban kerjanya berat karena ada pekerjaan tambahan yang memerlukan tanggung jawab besar. Misalnya, salah seorang dokter memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pengendali BPJS. Jika laporan BPJS pasien terlambat dikerjakan, maka pekerjaan akan semakin menumpuk.

Temuan dari penyajian hasil terkait penyebab terjadinya stres, adalah bahwa penyebab utama terjadinya stres pada dokter praktek di RS Dr Komang Makes Belawan adalah beratnya beban kerja yang menyebabkan terjadinya kelelahan dan usia lanjut sebagai faktor terbesar terjadinya stres pada dokter praktek.

### Gejala Stres Pada Dokter Praktek

Gejala awal stress yang dirasakan oleh masing – masing informan berbeda. Gejala yang terutama dirasakan adalah cepat merasa lelah, sering merasa takut tanpa sebab dan merasa gelisah saat ada masalah didalam pekerjaannya.

Dari hasil seluruh wawancara mendalam dan observasi yang peneliti lakukan terhadap informan dapat disimpulkan bahwa gejala stres yang dirasakan dokter menunjukkan gejala yang berbeda beda. Informan 1 yang merasa usianya sudah tua, sering merasakan gejala lemas dan lelah yang akan hilang dalam hitungan menit atau jam ketika stressor sudah teratasi. Gejala stres pada informan 1. termasuk dalam stres ringan karena stressor hanya berlangsung dalam hitungan menit atau jam.

Pada Informan 2 gejalanya adalah timbulnya rasa takut yang tidak beralasan, gelisah, merasa cepat lelah, sulit beristirahat karena merasa tanggung

jawab pekerjaannya belum selesai. berlangsung hingga beberapa hari. stres pada informan 2 ini termasuk kedalam stres sedang karena stressor berlangsung hingga beberapa hari.

Sedangkan pada informan 3 gejalanya adalah sering merasa lelah, gelisah, sulit beristirahat, kehilangan minat dalam bekerja sampai ingin mengundurkan diri dari pekerjaan karena merasa tidak dihargai, berlangsung hingga beberapa minggu sampai upaya coping yang dilakukan berhasil menghilangkan stressor yang ada. Stres pada informan 3 termasuk dalam stres berat karena berlangsung dalam beberapa minggu.

### Upaya Dokter Dalam Mengurangi Stres

Dari hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa upaya yang mereka lakukan dalam mengurangi stres adalah dengan metode coping jangka panjang dan jangka pendek, tergantung dari tingkat stress yang dialami, ringan, sedang atau berat.

### Upaya Manajemen RS Dalam Mengurangi Stres Dokter

Dari hasil wawancara dengan manajemen rumah sakit ini dapat disimpulkan bahwa sejak satu bulan terakhir, rumah sakit sudah menerapkan kebijakan baru dengan menambahkan dokter honorer sebanyak empat orang untuk membantu dokter tetap dalam mengisi jam jaga. Agar dokter tetap bisa memiliki waktu lebih banyak untuk beristirahat. Shift jaga juga dirubah tidak per 24 jam, melainkan per 12 jam, yaitu dari pagi sampai siang dan siang berlanjut sampai ke pagi.

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data (triangulasi sumber) dari data 'gejala stres' dan 'upaya yang sudah dilakukan' yang diperoleh dari sang dokter praktek sebagai subyek penelitian (informan utama), di *cross check* dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada pasangan dokter praktek tersebut, untuk membuktikan

apakah jawaban mereka sama, dengan hasil memiliki jawaban yang sama (absah).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan bahwa penyebab dominan terjadinya stres pada dokter praktek adalah beban kerja serta usia dokter. Hal tersebut yang menyebabkan kelelahan pada dokter. Kelelahan ini dapat menjadi pemicu dalam timbulnya stres, selain itu kelelahan juga dapat mengakibatkan kesalahan medis yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penemuan sebelumnya yang menyebutkan beban kerja adalah penyebab terjadinya stres pada dokter. Penelitian yang dilakukan di RSUD Pakistan yang menerangkan bahwa beban kerja merupakan faktor terbesar penyebab terjadinya stres, terutama pada dokter yang bekerja dirumah sakit. Hal ini terjadi karena pergantian pasien di rumah sakit sangat cepat. Selain itu karena penelitian ini dilakukan di rumah sakit terbesar di Pakistan Selatan, sehingga banyak orang-orang dari kota, kecamatan dan desa terdekat datang ke rumah sakit ini untuk mendapatkan perawatan. Sehingga beban kerja dokter meningkat karena mereka harus memberikan pelayanan dikondisi sumber daya terbatas yang mereka miliki (Aslam et al., 2013)

Gejala stres yang dirasakan setiap orang akan berbeda, tergantung dari intensitas penyebab yang dialami, mulai dari stres ringan, sedang dan berat. Demikian juga gejala yang dirasakan oleh ketiga informan penelitian ini, yang bervariasi dari tingkat ringan, sedang sampai berat. Stres pada Informan 1 dapat dikategorikan stres ringan, dengan gejala minimal, yaitu dalam hitungan menit – jam merasa lemas yang akan hilang ketika penyebab stres sudah berhasil diatasi. Informan 2 dikategorikan stress sedang, karena selama beberapa hari timbul gejala ketakutan yang tidak beralasan, gelisah, merasa cepat lelah, sulit beristirahat,

gelisah bila laporan pekerjaannya belum selesai. Sedangkan Informan 3 dikategorikan stres berat karena selama beberapa minggu merasa lelah, gelisah, sulit beristirahat, depresi, kehilangan minat dalam bekerja sampai ingin mengundurkan diri dari pekerjaan karena merasa tidak dihargai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS swasta di Pakistan yang menganalisis tingkat stres dengan gejala stresnya. Penelitian ini menunjukkan hasil stres berat pada dokter karena sampai menimbulkan gejala sakit fisik jangka panjang, bahkan kehilangan minat dalam bekerja. Alasan lain dokter mengalami stres berat adalah karena profesi ini memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena menyangkut kehidupan manusia. Profesi medis dianggap sebagai profesi yang paling tinggi tingkat stresnya karena dalam bekerja menuntut keterlibatan fisik dan mental dokter, ditambah lagi dengan bekerja yang mengharuskan tatap muka dengan pasien yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit. (Aslam et al., 2013)

Pada penelitian ini manajemen stres yang dilakukan oleh para dokter praktek di RS Dr Komang Makes untuk mengurangi stres kerja adalah metode koping, Seperti yang dilakukan oleh informan 1 dengan cara berdoa, menceritakan penyebab stres kepada istrinya, pergi ke rumah orang tuanya, menyiram bunga dan memelihara ayam. Informan 2 menceritakan kepada teman tim kerja, saat dirumah menonton tv, membersihkan rumah dan merawat tanaman anggrek. Sedangkan informan 3 lebih memilih melakukan liburan bersama keluarga, merawat tanaman aglonema, merawat kucing peliharaan dan menceritakan beban yang dirasakannya kepada suami. Ketiga informan ini juga melakukan metode koping jangka panjang berupa merawat tanaman seperti menyiram bunga, mengkoleksi bunga hingga memelihara hewan peliharaan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh dokter dalam menangani stres adalah

metode koping, metode koping dapat dibedakan menjadi : (1) Metode Koping Jangka Pendek yaitu menonton tv, mendengarkan musik, tidur atau berlibur dan (2) Metode Koping Jangka Panjang yang dilakukan dengan berbicara kepada keluarga atau teman mengenai masalah yang dihadapi, merawat tanaman seperti menyiram bunga, mengkoleksi bunga hingga memelihara hewan peliharaan.

Upaya lain yang sebenarnya juga dapat dilakukan individu dalam mengatasi stres yang dialaminya adalah dengan : (1) Metoda Relaksasi, yang dapat dilakukan dengan cara mengistirahatkan atau merilekskan seluruh tubuh, (2) Meditasi yang dapat dilakukan dengan cara memfokuskan diri terhadap hal yang dihadapi saat ini tanpa harus mengkhawatirkan masa depan dan masa lalu, dan (3) yang terakhir adalah pernafasan dalam atau yang biasa disebut dengan pernafasan perut, dimana pada saat bernafas, individu menarik banyak oksigen dengan tujuan agar seluruh tubuh mendapatkan asupan oksigen yang cukup. (Gulzhaina & Hans, 2018)

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan, manajemen RS Dr Komang Makes Belawan telah membuat kebijakan baru yaitu dengan menambahkan tenaga dokter honorer untuk membantu tugas jaga yang semula menjadi tugas dokter tetap. Kebijakan ini diharapkan akan dapat mengurangi jam jaga dokter tetap, sehingga mereka dapat memiliki waktu lebih banyak untuk beristirahat. Waktu istirahat yang cukup sangat dibutuhkan untuk mengurangi kelelahan dalam bekerja. Dengan berkurangnya kelelahan diharapkan dapat menurunkan tingkat stres dokter karena kelelahan merupakan salah satu faktor penyebab stres.

Penelitian mengenai upaya manajemen rumah sakit dalam mengurangi stres dokter yang dilakukan di Amerika Serikat adalah dengan strategi organisasi dan memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan manajemen

stres dan pelatihan keterampilan berkomunikasi. Pelatihan tersebut dijalankan dalam kelompok kecil yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu rumah sakit juga memberlakukan pembatasan jam kerja. Pendekatan ini dilakukan sejalan dengan beban kerja dokter yang berlebihan sebagai pemicu kelelahan yang akan berdampak terhadap timbulnya stres kerja pada dokter. (West et al., 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian didapatkan bahwa stres yang terjadi pada dokter praktek di RS Dr Komang Makes Belawan disebabkan karena beban kerja yang padat serta usia dokter yang sudah memasuki masa pensiun. Gejala yang dirasakan oleh subyek penelitian bervariasi dari tingkat ringan, sedang sampai berat, mulai dari timbulnya rasa lemas yang akan hilang dalam hitungan menit – jam, sampai ingin mengundurkan diri dari pekerjaan karena merasa tidak dihargai. Upaya yang dilakukan oleh subyek penelitian untuk mengurangi stres yang dirasakan adalah dengan melakukan metode koping jangka panjang dan jangka pendek, selain itu juga bisa melakukan metode relaksasi, meditasi dan pernafasan dalam atau pernafasan perut. Untuk meningkatkan kualitas perawatan dalam rangka meningkatkan kinerja rumah sakit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Bed Occupancy Rate* Rumah Sakit, manajemen harus cepat tanggap menambah jumlah tenaga dokter untuk mengurangi beban kerja subyek penelitian, disamping juga dapat mengadakan kegiatan pelatihan manajemen stres secara berkala dalam kelompok kecil untuk dokter dan tenaga medis lainnya, penerapan evaluasi berkala terhadap kinerja serta masalah yang dihadapi dokter dan melakukan peninjauan ulang besaran honor dokter yang bekerja di rumah sakitnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian diantaranya Universitas Sari Mutiara Indonesia dan semua pihak yang membantu hingga penerbitan dapat dilakukan dengan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Aslam, H. D., Mansoor, N., & Suleman, Q. (2013). Analysis of Level of Stress among Doctors in Public and Private Hospitals of Pakistan. *International Journal of Learning and Development*, 3(2), 109–135. <https://doi.org/10.5296/ijld.v3i2.6247>
- Baba, I. (2012). Workplace Stress Among Doctors in Government Hospitals : an Empirical Study. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(5), 208–220. [www.zenithresearch.org.in](http://www.zenithresearch.org.in)
- Caplan, R. C. (1975). Job Demands and Worker Health: Main Effects and Occupational Difference. *HEW Publication No (NIOSH), US Department of Health, Education and Welfare*, 75–160.
- Da, G., Si, M., Phm, H., Rs, A., & Wpgs, W. (2014). Role stress among doctors working in a Teaching Hospital in Sri Lanka. *Creative Commons Attribution 4.0 International License*, 35–40. <http://doi.org/10.4038/jrcs.v25i1.94>
- Fu, Y., Schwebel, D. C., & Guoqing, H. (2018). Physicians' workloads in China: 1998–2016. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph1508164>

- 9
- Gulzhaina, K. K., & Hans, S. J. (2018). Stress management techniques for students. *Atlantis Press CC BY-NC License*, 198, 47–56.
- Guntur, A. (2020). *Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor Mahasiswa Pspd Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Kasinathan, S., Venkatachalam, R., & Krishnamoorthy, S. (2021). A study to assess the level of stress among old age population in selected villages at Puducherry, India. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 2541–2545. <https://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&id=L2012273689&from=export>
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Manyisa, Z. M., & van Aswegen, E. J. (2017). Factors affecting working conditions in public hospitals: A literature review. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 6, 28–38. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2017.02.002>
- Mintjelungan, D. L. A., Rattu, A. J. M., Kairupan, B. H. R., Universitas, P., & Ratulangi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Dokter Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*, 8(3), 19–34.
- Mitra, S., Sarkar, A. P., Haldar, D., Saren, A. B., Lo, S., & Sarkar, G. N. (2018). Correlation among perceived stress, emotional intelligence, and burnout of resident doctors in a medical college of West Bengal: A mediation analysis. *Indian Journal of Public Health*, 62(1), 27–31. [https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH\\_368\\_16](https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_368_16)
- Montero-marin, J., Prado-abril, J., Marcos, M., Demarzo, P., Gascon, S., & Garcı, J. (2014). Coping with Stress and Types of Burnout: Explanatory Power of Different Coping Strategies. *PLOS ONE*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0089090>
- Patel, R. S., Bachu, R., Adikey, A., Malik, M., & Shah, M. (2018). Factors related to physician burnout and its consequences: A review. *Behavioral Sciences*, 8(11), 2–7. <https://doi.org/10.3390/bs8110098>
- Psychology Foundation of Australia. (2010).
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.977>
- Roberta, B. (2017). Stress , Burnout and Coping in Health Professionals: A Literature Review Abstract Stress. *Journal of Psychology and Brain Studies*, 1(4), 1–8.
- Shin, Y. C., Lee, D., Seol, J., & Lim, S. W. (2017). What kind of stress is associated with depression, anxiety and suicidal ideation in Korean employees. *Journal of Korean Medical Science*, 32(5), 843–849. <https://doi.org/10.3346/jkms.2017.32.5.843>
- Tang, C., Liu, C., Fang, P., Xiang, Y., & Min, R. (2019). Work-related accumulated fatigue among doctors in tertiary hospitals: A cross-sectional survey in six provinces of China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 2–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173049>
- Theorell. (2006). *Badan Asuransi Sosial Nasional*.
- Vanchapo, A. R. (2020). *Beba kerja dan*

- stres kerja* (N. Arsalan (ed.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Medika.
- West, C. P., Dyrbye, L. N., & Shanafelt, T. D. (2018). Physician burnout: contributors, consequences and solutions. *Journal of Internal Medicine*, 283(6), 516–529. <https://doi.org/10.1111/joim.12752>
- Wintoro, A. Y., Dwiputri, R. R., Yuniarti, S., & Iskandarsyah, A. (2018). Mengenal Lebih Dekat: Occupational Stress Pada Dokter Internsip. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i1.16840>
- Yates, S. W. (2020). Physician Stress and Burnout. *American Journal of Medicine*, 133(2), 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2019.08.034>
- Zehra, S. Z., Ather, M., & Zehra, B. (2017). A correlation between workplace stress and organizational commitment: Doctors response from public and private Hospitals in Karachi, Pakistan. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management*, 5(5), 41–52. [https://mpa.ub.uni-muenchen.de/79073/1/MPRA\\_paper\\_79073.pdf](https://mpa.ub.uni-muenchen.de/79073/1/MPRA_paper_79073.pdf)